

# WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 1, February 2019, p. 41 – 47

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

## Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen

Maylar Gurning<sup>1\*)</sup>, Inggerid Agnes Manoppo<sup>2</sup>

<sup>1\*)2</sup> Program Studi Keperawatan dan Ners, STIKES Papua, Sorong  
Jln. Kanal Viktori KM. 10 Kota Sorong, Papua Barat (98416)

Email: [maylargurning.ua@gmail.com](mailto:maylargurning.ua@gmail.com)<sup>1\*)</sup>; [inggridagnes87@gmail.com](mailto:inggridagnes87@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### ARTICLE INFO

**Keyword:**

Pengetahuan  
Motivasi  
TBC Paru  
Kepatuhan Minum Obat

\*) *corresponding author*

---

### ABSTRACT

*Masih tingginya jumlah penderita TBC Paru karena kurangnya pengetahuan dan motivasi dari diri sendiri untuk berobat secara tuntas sehingga mempengaruhi kepatuhan diri untuk mengkonsumsi obat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dan sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden dengan menggunakan uji chi square. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan nilai p value = 0,01 <  $\alpha$  0,05 dan variabel motivasi dengan nilai p value = 0,001 <  $\alpha$  0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Saran bagi perawat untuk memberikan informasi pentingnya untuk mematuhi proses pengobatan yang diberikan dan memberikan motivasi dalam proses pengobatan.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Penyakit *Tuberculosis* atau yang sering disebut TB Paru adalah infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. *Tuberculosis* (TBC) merupakan masalah kesehatan, baik dari sisi angka kematian (*mortalitas*), angka kejadian penyakit (*morbiditas*), maupun diagnosis dan terapinya. Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *Mycobacterium tuberculosis* (Rustono, 2012).

Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang terdiagnosa TBC Paru adalah 0,4%. Lima propinsi dengan TBC Paru tertinggi yaitu Jawa Barat (0,7%), Papua (0,6%), DKI Jakarta (0,6%), Gorontalo (0,5%), Banten (0,4%), dan Papua Barat (0,4%) (Litbang Depkes, 2013).

Data penderita TBC Paru di Propinsi Papua Barat dari tahun ke tahun cenderung meningkat, walaupun pelaksanaan program pemberantasan TBC ditingkatkan. Berdasarkan data kasubdin BP2PL, Dinas Kesehatan Propinsi Papua Barat, tahun 2012, ditemukan 2046 penderita TBC Paru BTA positif. Sedangkan pada tahun 2013 ditemukan kasus sebanyak 2283 penderita TBC Paru positif (Dinkes Profil Kesehatan Manokwari 2014).

Data dari RSUD Scholoo Keyen tahun 2014 yang menderita TBC Paru sebanyak 111 pasien dan tahun 2015 yang menderita TBC Paru bulan Januari - Agustus 2015 berjumlah 142 pasien (Profil Kesehatan RSUD Scholoo). Hal ini dikarenakan masih tingginya jumlah penderita TBC Paru karena tidak ada upaya dari diri sendiri atau motivasi dari sendiri atau keluarga yang kurang memberikan dukungan untuk berobat secara tuntas.

Pengobatan *tuberculosis* berlangsung cukup lama yaitu setidaknya 6 bulan pengobatan dan selanjutnya dievaluasi oleh dokter apakah perlu dilanjutkan atau dihentikan, karena pengobatan yang cukup lama seringkali membuat pasien putus berobat atau menjalankan pengobatan secara tidak teratur, kedua hal ini fatal akibatnya yaitu pengobatan tidak berhasil dan kuman menjadi kebal disebut MDR (*multi drugs resistance*), kasus ini memerlukan biaya berlipat dan lebih sulit dalam pengobatannya sehingga diharapkan pasien disiplin dalam berobat setiap waktu dalam pengentasan *tuberculosis* di Indonesia (Murwani, 2009).

Selain dari faktor tim kesehatan, ada satu faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap kesembuhan penderita, yaitu pengetahuan dan motivasi merupakan hal sangat mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diteliti hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Poli TB RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat pada Maret 2016 – April 2016. Populasi penelitian ini adalah semua pasien TBC Paru yang berobat di Poli TB RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan sebanyak 142 pasien, dengan jumlah sampel 105 responden. Kriteria sampel: 1) pasien rawat jalan yang menderita TBC Paru, 2) pasien yang membaca dan menulis, 3) pasien yang bersedia menjadi responden dan 4) pasien tanpa komplikasi. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi, sedangkan variabel *dependent* Kepatuhan minum obat TB Paru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi berdasarkan data demografi responden**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	35,2
Perempuan	68	64,8
Total	105	100
Tingkat Pendidikan		
SD	38	36,2
SMP	37	35,2
SMA	19	18,1
DIII/S1	11	10,5
Total	105	100

**Tabel 2**  
**Distribusi berdasarkan pengetahuan responden**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	55	52,4
Kurang	50	47,6

**Tabel 3**  
**Distribusi berdasarkan motivasi responden**

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	43	41,0
Kurang	62	59,0

**Tabel 4**  
**Distribusi berdasarkan kepatuhan minum obat TB**

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan Minum Obat TB		
Patuh	49	46,7
Tidak Patuh	56	53,3

**Tabel 5**  
**Hasil uji *Chi Square* Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat**

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat TB				Total		
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Cukup	19	34,5	36	65,5	55	100	
Kurang	30	60,0	20	40,0	50	100	
Total	49		56		105	100	
$\alpha = 0,05$		<i>p value</i> = 0,001					

**Tabel 6 Hasil uji *Chi Square* Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat**

Motivasi	Kepatuhan Minum Obat TB				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Cukup	12	27,9	31	72,1	43	100
Kurang	37	59,7	25	40,3	62	100
Total	49		56		105	100
$\alpha = 0,05$	$p\ value = 0,001$					

Hasil uji *Chi Square* antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru menunjukkan nilai  $p=0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen.

Tabel 6 juga memperlihatkan hasil uji *Chi Square* antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru menunjukkan nilai  $p=0,001$ . Karena nilai  $p<0,05$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen

*Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayogo (2013), yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti *tuberculosis* pada pasien TB Paru, dengan nilai  $p\ value$  ( $0,009 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Mutia (2010), yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang *tuberculosis* dengan kepatuhan minum obat. di Puskesmas Pati Surakarta juga menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TBC Paru.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Novitry & Agustin (2017) menyatakan bahwa pengetahuan dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengubah perilakunya. Dengan adanya faktor-faktor pendukung seperti pendidikan dan informasi maka pengetahuan responden terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori diatas pada dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang dan merubah orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan semakin mengerti yaitu pentingnya kepatuhan minum obat TBC Paru dan akibatnya bila tidak patuh meminum obat TBC Paru.

*Hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2009), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi pasien TBC Paru dengan kepatuhan minum obat dalam program pengobatan, dengan nilai *p value* ( $0,001 < 0,05$ ).

Menurut Setiawati (2008), motivasi memiliki makna daya penggerak yang akan menjadi aktif jika disertai dengan kebutuhan yang akan dipenuhi dan merupakan perubahan energi dalam diri seseorang berupa tindakan dalam pencapaian tujuan.

Motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan, semakin tinggi motivasi maka akan semakin patuh, dalam hal ini adalah kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru. Maka dari itu dalam upaya mengantisipasi ketidakpatuhan kepada penderita TBC Paru dalam berobat, perlu adanya penyampaian informasi seakurat mungkin, dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh setiap UPK (unit pelayanan kesehatan).

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan dari dalam diri sendiri, pengetahuan individu, tingkat pendidikan dan usia, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi, agama, faktor pendukung keluarga dan perawat. Motivasi penderita TBC Paru dipengaruhi oleh dua hal tersebut yaitu dari dalam diri penderita TBC Paru itu sendiri dengan adanya dorongan, keinginan untuk berobat atau melakukan sesuatu yang lebih baik dan dukungan dari keluarga, masyarakat maupun petugas kesehatan dalam menangani kasus penyakit TBC Paru tersebut. Motivasi dikatakan baik bilamana seseorang mampu untuk mengendalikan dirinya menuju hal yang baik, untuk meningkatkan motivasi maka perlu adanya penyuluhan-penyuluhan tentang TBC Paru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC Paru Di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. Saran bagi perawat untuk memberikan informasi pentingnya kepatuhan dalam pengobatan TB yang membutuhkan waktu yang panjang. Dapat pulan diberikan dengan konseling terhadap keluarga sehingga mengetahui cara merawat keluarga mereka yang mengalami *tuberculosis*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2009). Fungsi Pengetahuan. Jakarta: Salemba Medika
- Arifin. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC Paru di Puskesmas Kedurus Surabaya Tahun 2012 Skripsi*. Surabaya: Fakultas Kesokteran Universitas Airlangga
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Bomar. (2004). *Jenis Dukungan Keluarga*. Jakarta: Erlangga
- Budianto. (2007). *Tuberculosis Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI

- Cramer. (2007). *Kepatuhan Penderita TBC Paru*. Jakarta: Rosemata Publising
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Penyakit Tuberculosis dan Penangulangannya*. Jakarta: Alfabeta
- Enjang. (2005). *Keberhasilan Pengobatan TBC*. Jakarta: EGC
- Friedman. (2008). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Heryanto. (2007). *Kegagalan Pengobatan TBC*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Iqbal. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta: Sagung Seto
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil Data Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyakit Lingkungan. (2010). *Strategi Nasional Pengendalian TBC di Indonesia*. Jakarta: Alfabeta
- Kuntjoro. (2012). *Pengertian Dukungan Keluarga*. Jakarta: PT Binama Pressindo
- Litbang. (2013). *Laporan Riskesdas 2013*. Labdata.litbang.depkes.go.id
- Mutia. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberculosis Dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Banyuwangi Surakarta Tahun 2010 Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muwarni. (2009). *Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nisa. (2007). *Gejala Penyakit TBC*. Jakarta: Rosemata Publising
- Niven, Neil. (2000). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Professional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2007). *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo. (2008). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Novitry, F., & Agustin, R. (2017). Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 107 - 116. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.51>
- Prasetyo. (2009). *Hubungan Motivasi Pasien TBC Paru Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Program Pengobatan Sistem DOTS di Wilayah Puskesmas Genuk Semarang Tahun 2009 Skripsi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prayogo, Eka. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti TBC Pada Pasien TBC Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013 Skripsi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Purworejo. (2007). *Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta: Trans Info Media
- Robbins. (2011). *Manajemen Kepemimpinan dan Strategi Pengorganisasian*. Jakarta: PT Binama Pressindo
- Rustono. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB Paru*. Jakarta: Trans Info Media

- Sarafino. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat TBC Paru*. Jakarta: Media Aesculapius
- Setiawati. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Smet, Burt. (2005). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Somantri. (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Tuberculosis Paru*. Jakarta: Salemba Medika
- Sudiro. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TBC Paru di Puskesmas Pati Surakarta Tahun 2011 Skripsi*. Padang: Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Sugiono. (2006). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Taylor. (2006). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Fase Insentif pada Penderita TBC di Puskesmas Pracimantoro Wonogiri Skripsi*. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Ulfah, Maria. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2013 Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.